

PENDAMPINGAN INDUSTRI SENI BATIK UNTUK BERTAHAN DAN BANGKIT KEMBALI PASCA PANDEMI COVID-19

Irfa'ina Rohana Salma

Balai Besar Kerajinan dan Batik, Kementerian Perindustrian
Jl. Kusumanegara No.7 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email: irfasalma@gmail.com

Abstrak: Industri batik merupakan sektor yang terpuruk akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya oleh para pemangku kepentingan untuk mendukung eksistensi industri tradisional ini dari dampak yang lebih buruk. Salah satunya adalah yang dilakukan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB). Adapun program yang dilakukan yaitu: *Sharing Session*, *Pasar Batik Online*, *Innovating Jogja*, *Desiminasi*, *Temu Pelanggan*, dan *Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB)*, yang semuanya diselenggarakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program yang diminati oleh para peserta dan memiliki dampak positif terhadap industri batik. Hasil analisis berupa rekomendasi terhadap kegiatan yang sebaiknya dilanjutkan pada masa pasca pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis data melalui langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya adalah program yang baik untuk dilanjutkan pada masa pasca pandemi yaitu: *Sharing Session*, *NADIN (Natural Dyes Indexation)*, *Batik Analyzer*, *Innovating Jogja*, dan *Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB)*. SNIKB berupa seminar untuk menjaring dan menyebarkan pengetahuan dan teknologi dari para pakar serta pelaku industri kerajinan dan batik. Program-program tersebut dinilai akan turut mendukung percepatan pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi.

Kata kunci: pendampingan, industri kerajinan dan batik, bangkit, pasca, pandemi Covid-19

Abstract: *The batik industry is a sector that has been hit hard by the Covid-19 pandemic. Therefore, various efforts have been made by stakeholders to support the existence of this traditional industry from a worse impact. One of them is carried out by the Center for Crafts and Batik (BBKB). The programs carried out are: Sharing Session, Online Batik Market, Innovating Jogja, Dissemination, Customer Gathering, and the National Seminar on the Craft and Batik Industry (SNIKB), all of which are held online. This study aims to analyze programs that are of interest to the participants and have a positive impact on the batik industry. The results of the analysis are in the form of recommendations for activities that should be continued in the post-pandemic period. The research method used is descriptive with data analysis through the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result is a good program to continue in the post-pandemic period, namely: Sharing Session, NADIN (Natural Dyes Indexation), Batik Analyzer, Innovating Jogja, and Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB). SNIKB is in the form of seminars to capture and disseminate knowledge and technology from experts and industry players in crafts and batik.*

These programs are considered to be able to support the acceleration of national economic recovery after the pandemic.

Keywords: *mentoring, handicraft and batik industry, rise, post, Covid-19 pandemic*

A. PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona atau *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* global yang tidak kunjung usai telah berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat dunia (Fauci *et al*, 2020), termasuk Indonesia (Hanoatubun, 2020). Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Fauci, Lane, & Redfield, 2020). Data tanggal 16 Oktober 2021 penduduk Indonesia yang terkonfirmasi positif menderita Covid-19 yakni 4.234.011 pasien, sembuh pasien 4.072.332 dan yang meninggal dunia 142.933 orang (Nuryanti, 2021). Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) PPKM diberlakukan untuk membendung laju kenaikan angka positif Covid-19 yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, aktivitas budaya, dan aktivitas sosial lainnya (Idris, 2021).

1. Penurunan Produktivitas Industri Batik Pada Masa Pandemi

Kondisi ini berimbas juga pada industri dan perdagangan seni batik. Daya beli masyarakat menurun sehingga produsen batik mengalami kerugian karena produk tidak terserap pasar dengan baik. Kain batik pada masa normal banyak terserap untuk memenuhi kebutuhan pada masyarakat, misalnya untuk acara pernikahan atau acara-acara adat budaya lainnya. Adanya pembatasan kegiatan sosial budaya tersebut, sehingga berdampak pada menurunnya penyerapan konsumen terhadap produk kain batik. Sektor pariwisata yang dibatasi atau bahkan ditutup juga turut semakin menambah tersendatnya pemasaran kain batik sebagai suvenir yang digemari wisatawan. Penurunan omzet pengusaha batik berkisar 50% bahkan ada yang sampai 85% (Kurniawan, 2020; Rahma, 2020; Purnama, 2021).

Masa sebelum pandemi industri batik Indonesia sempat mengalami kemajuan yang signifikan, salah satu pemantiknya adalah pengakuan dari *United Nations Educational, Science and Cultural Organization (UNESCO)* terhadap budaya batik sebagai warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*) untuk dunia dari Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Salma & Eskak, 2019). Pengakuan tersebut telah turut membuka jalan produk batik semakin dikenal dunia. Masyarakat global semakin mengenal batik, dan menyukainya sebagai karya seni (*batik lukis/wall hanging*) dan produk fungsi yaitu sebagai bahan sandang dan aksesoris interior. Industri batik kemudian tumbuh dinamis, baik membangkitkan kembali industri batik daerah yang sedang lesu (Wulandari & Salma, 2019), maupun penumbuhan industri batik ke berbagai daerah baru seluruh Indonesia (Salma & Eskak, 2016; Sartika *et al*, 2017). Dinamika budaya dan industri batik kemudian semarak dengan berbagai pameran batik, lomba desain batik (Edi Eskak, 2013), dan litbang teknologi tepat guna batik (Eskak *et al*, 2017; Sukaya *et al*, 2018; Nurohmad *et al*, 2019). Hal

tersebut turut memajukan industri batik di Indonesia. Batik kemudian menjadi salah satu komoditas baru ekspor dari Indonesia, dari komoditi TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Nilai ekspor batik mencapai US\$803,284,985 pada tahun 2018, sebesar US\$776,199,912 pada tahun 2019, dan sebesar US\$532,662,499 pada tahun 2020 (Data Ekspor Batik, 2021), dapat dilihat dalam Tabel 1. Walaupun ada penurunan nilai ekspor selama masa pandemi, namun pasar ekspor kondisinya lebih baik daripada pasar domestik. Adapun, negara tujuan utama pasar ekspor batik ini adalah ke Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa.

Tabel 1. Nilai Ekspor Batik Indonesia

No	Tahun	Berat (Kg)	Nilai (US\$)
1	2018	35,165,736	803,284,985
2	2019	32,487,645	776,199,912
3	2020	23,116,685	532,662,499

(Sumber: Data Ekspor Batik. Batik.go.id, 2021)

Uraian di atas menunjukkan bahwa industri batik memiliki manfaat nyata dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat (Isnaini *et al*, 2019). Industri ini selain memproduksi bahan sandang dan interior untuk memenuhi masyarakat lokal juga sebagai komoditas ekspor yang pasarnya masih cukup terbuka. Industri batik merupakan sektor padat karya, jumlah pekerja yang terserap dari sektor hulu seperti *weaving* dan *dyeing* hingga sektor industri batik sebanyak 628.000 orang, sedangkan pekerja di industri batik sendiri mencapai 212.000 orang atau sepertiganya (Agustian, 2019). Oleh karena itu mempertahankan dan membangkitkan kembali kinerja industri batik perlu dilakukan oleh pemerintah serta didukung oleh para pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar industri batik terhindar dari dampak yang lebih buruk. Salah satunya adalah program-program yang dilakukan oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB).

2. Peran Strategis Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB)

BBKB merupakan lembaga pembina industri kerajinan dan batik nasional yang bernaung di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), Kementerian Perindustrian. BPPI kemudian tahun 2021 bertransformasi menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). BBKB mempunyai tugas dan fungsi sebagai pembina industri kerajinan dan batik secara nasional. Tugas pokok BBKB adalah melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standarisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kerajinan dan batik. Fungsi BBKB adalah; (1) Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri; (2) Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi; (3) Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri kerajinan dan batik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan; (4) Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKB, serta penyusunan dan

penerapan standardisasi industri kerajinan dan batik; (5) Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur di lingkungan BBKB (Juwarso, 2020).

Istilah “batik” tidak melebur dalam kata “kerajinan” dan disebut secara khusus karena faktor sejarah (Eskak, 2020), yaitu berkaitan dengan bermula didirikannya lembaga pembina industri tekstil dan batik oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1922, yaitu *Textile Inrichting En Batik Proefstation*. Pada perkembangannya, nama lembaga ini sempat berganti-ganti nama, sampai akhirnya dengan nama yang sekarang yaitu Balai Besar Kerajinan dan Batik disingkat BBKB (Juwarso *et al*, 2019), namun kemudian lebih dikenal awam dengan sebutan “Balai Batik”. Industri kerajinan, termasuk batik merupakan usaha produktif pembuatan produk seni dan fungsi yang mengandalkan keterampilan tangan mengolah material dengan ditopang kemampuan kreatif dalam proses perancangan sampai dengan perwujudan produknya (Salma *et al*, 2012; Eskak, 2012). Batik merupakan produk kerajinan yang berwujud wastra, yaitu kain bermotif indah khas Indonesia yang proses pembuatannya spesifik menggunakan lilin panas untuk merintang kain pada pencelupan (Eskak & Salma, 2020). Motif-motif hias pada permukaan kain yang dihasilkan tersebut memiliki kandungan makna filosofis (BSN, 2019). Motif batik terwujud karena penggunaan lilin batik (*hot wax*) yang ditorehkan membentuk motif dengan alat khusus yaitu *canting*. Aspek-aspek industri batik cukup kompleks antara lain teknologi bahan baku kain dan zat pewarna, teknologi bahan dan alat pelekatan/perintang (lilin batik), desain motif kain dan desain produk batik, batik warna alam dan ramah lingkungan, dan aspek-aspek yang terkait lainnya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini BBKB merancang serta melaksanakan program-program taktis dan strategis agar industri batik yang ada mampu bertahan dan bangkit kembali berproduksi. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis program yang diminati oleh para peserta dan memiliki dampak positif terhadap industri batik. Hasil analisisnya dapat dijadikan rekomendasi terhadap program-program yang sebaiknya dilanjutkan pada masa pasca pandemi untuk mendukung industri batik semakin tangguh dan bertumbuh.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan karakteristik fenomena yang terjadi berupa surutnya industri batik pada masa pandemi Covid-19 dan program-program yang dilakukan oleh BBKB selaku instansi pembina agar industri binaannya tetap tangguh bertahan dan mampu bertumbuh di masa-masa sulit tersebut, termasuk rancangan program-program pasca pandemi. Metode penelitian deskriptif dilaksanakan dengan analisis data melalui langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BBKB sebagai institusi pembina industri kerajinan dan batik mempunyai program-program penyelamatan industri batik pada masa pandemi Covid -19 yang telah dijalankan pada 2020, dan tahun anggaran berjalan 2021 saat ini. Adapun program yang dilakukan yaitu: *Sharing Session*, *Pasar Batik Online*, *Batik Analyzer*, *NADIN (Natural Dyes Indexation)*, *Innovating Jogja*, Diseminasi, Temu Pelanggan, dan Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB), yang semuanya

diselenggarakan secara daring. Program-program tersebut kemudian dianalisis dampaknya pada industri batik dan antusias para peserta dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Hasilnya dapat diketahui bahwa program yang memiliki dampak positif dengan antusias peserta yang tinggi dari masyarakat, direkomendasikan untuk dilanjutkan pada masa pasca pandemi. Program-program tersebut adalah: *Sharing Session*, *Batik Analyzer*, *NADIN (Natural Dyes Indexation)*, *Innovating Jogja*, dan *SNIKB*.

1. *Sharing Session*

Sharing Session yang dilakukan BBKB berupa kegiatan *zoom meeting* untuk membagikan pengetahuan teknologi hasil litbang dari BBKB kepada masyarakat secara gratis. *Sharing session* atau sesi berbagi merupakan kegiatan internal bagi pegawai BBKB, namun materi yang disampaikan dinilai diperlukan juga untuk para pelaku industri kerajinan dan batik, maka kegiatan ini kemudian dibagikan juga kepada masyarakat industri tersebut melalui media digital. Pada masa pandemi materi *sharing session* diperkaya dengan trik dan strategi bertahan bagi para pengusaha produk kerajinan dan batik. Sebagai contoh gelaran *sharing session* adalah "Tren Warna dan Motif Batik 2021 secara daring, pada Rabu (30/12/2020). Kegiatan ini dilakukan dengan didahului sosialisasi/pengumuman berupa *Flyer*/selebaran kegiatan (Gambar 1.a) kepada masyarakat (*netizen*) melalui berbagai media sosial dan *website* BBKB. Kegiatan ini diikuti sekira 200 peserta dari industri, asosiasi, akademisi dan instansi pemerintah terkait (Nugroho, 2020).



Gambar 1. a. *Flyer Sharing Session* “Tren Warna dan Motif Batik 2021”
b. *Flyer Sharing Session* “Diseminasi Inovasi Teknologi BBKB 2021”

Kegiatan *sharing session* BBKB senantiasa melibatkan berbagai instansi, misalnya Asosiasi Pengusaha dan Perajin Batik Indonesia (APPBI), Asosiasi Perajin Batik Jawa Timur (APBJ), Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad (Sekar Jagad) Yogyakarta, Dewan Serat Indonesia (DSI), Asosiasi *Eco-printer* Indonesia (AEPi), Asmindo DI Yogyakarta, Batik Sanggar Peni, Batik Dongaji (Gambar 1.b), dan lain-

lain. Kegiatan *sharing session* ini dapat menjadi media kolaborasi antar para pemangku kepentingan dalam mendampingi para pelaku industri kerajinan dan batik dalam menghadapi tantangan masa sulit akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, BBKB telah menyelenggarakan *sharing session* sebanyak 61 kali yang terdiri dari 19 kali dengan media whatsapp (kulwap), 1 kali dengan media *instagram live*, dan 41 kali dengan media zoom, dengan total jumlah peserta sebanyak 9828 (Nugroho, 2020). Pada tahun 2021 antusias peserta *sharing session* juga cukup signifikan, walaupun kegiatan zoom ini tidak member fasilitas sertifikat kepada peserta. Beberapa *sharing session* tahun 2021 antara lain: teknologi “Inovasi Dekorasi Batik Pada Produk Furniture Rotan” (Gambar 1.b) dan “Katalog Digital Warna Alam” untuk batik dan tekstil berbasis *website* yaitu NADIN (*Natural Dyes Indexation*) (Gambar 2).



Gambar 2. Katalog Digital Warna Alam atau NADIN (*Natural Dyes Indexation*)

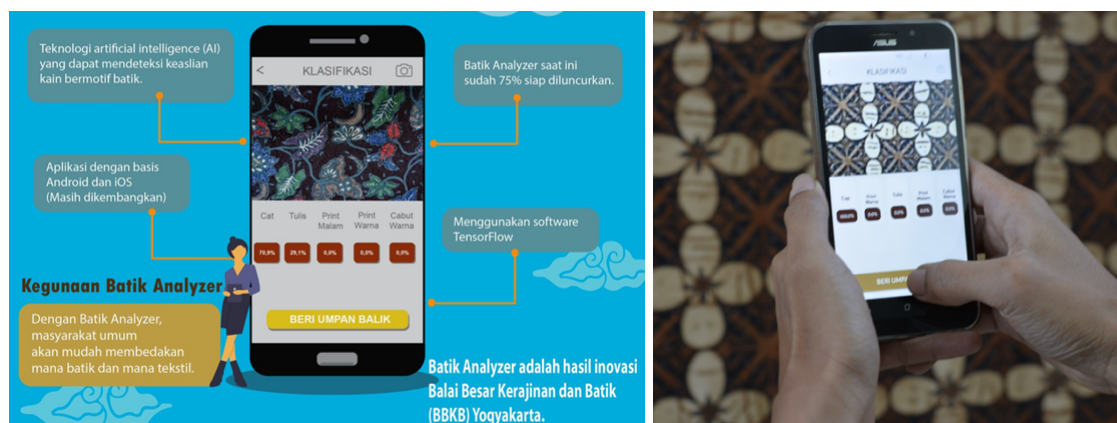
- a. Halaman muka tampilan *smartphone*
- b. Halaman pilihan warna tampilan *smartphone*

Pada masa sebelum pandemi masyarakat yang ingin belajar dan berkonsultasi tentang warna alam untuk batik maupun kerajinan tekstil lainnya, umumnya datang ke kantor BBKB dan belajar dari katalog cetak kertas yang ada di perpustakaan maupun konsultasi secara langsung dengan para peneliti warna alam. Masa pandemi yang tak kunjung usai, menjadikan aktivitas tersebut harus disiasati agar tetap berjalan, maka kemudian dikembangkan Katalog Digital Warna Alam berbasis *website* yang kemudian diluncurkan dengan nama NADIN (*Natural Dyes Indexation*). Situs ini menyediakan pilihan warna dengan spektrum yang seperti hasil aslinya disertai dengan resep pembuatan warna alamnya. Para pengguna tinggal membuka web <https://nadin.batik.go.id/> dan melakukan pencarian warna sesuai yang ingin dikerjakan, tinggal klik dari rumah tanpa bersusah payah datang ke Laboratorium

Warna Alam BBKB. Kemudahan katalog digital warna alam berbasis web ini dapat mempermudah para pembatik warna alam untuk mencari referensi formula/resep warna. Kemudahan di era digital semacam ini dapat mempercepat bangkitnya kembali industri batik warna dan wirausaha kerajinan tekstil warna alam dari keterpurukan pada masa pandemi Covid-19.

2. *Batik Analyzer*

Salah satu penyebab kemunduran industri batik tradisional adalah kemunculan tekstil tiruan (imitasi) yang dibuat semirip mungkin dengan batik, yang kemudian dikenal dengan istilah “batik printing”. Tiruan batik tersebut kemudian dijual dengan label batik asli dengan harga yang murah, sehingga konsumen banyak yang beralih menggunakan batik imitasi tersebut. Konsumen awam kurang paham untuk membedakan antara batik asli dengan batik imitasi, sehingga yang dirugikan bukan hanya produsen batik asli, tetapi juga konsumen yang sebenarnya mencari batik yang asli. Oleh karena itu BBKB melakukan litbang pembuatan alat/aplikasi yang dapat menganalisis dan membedakan keaslian produk kain batik.



a

b

Gambar 3. a. *Flyer* sosialisasi Batik Analyzer
 b. Aplikasi pada *smartphone*

Pada tahun 2019 BBKB telah berhasil membangun prototip awal alat analiser/pembeda batik yang kemudian diberi nama “Batik Analyzer”, dengan sistem keakuratan baru mencapai 75% (Kure, 2019). Keakuratannya akan disempurnakan dalam kegiatan litbang berikutnya, sehingga mampu mencapai keakuratan 95% (Hendriana, 2019). Batik Analyzer dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI untuk membantu mendeteksi batik asli atau batik imitasi. Batik Analyzer dikembangkan sebagai aplikasi berbasis operasi *smartphone* Android dan iOS sehingga nantinya lebih praktis saat digunakan (Gambar 3.a)

Batik Analyzer dibuat dengan menggunakan teknologi “*deep learning*/mesin pembelajar”. Mesin pembelajaran adalah subbidang dari ilmu komputer yang memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru kode dan instruksi tanpa secara eksplisit diprogram untuk dilakukan. Mesin pembelajaran sangat dekat dan terkait

dengan bidang komputasi statistik yang berfokus pada membuat prediksi atau peramalan menggunakan komputer. Mesin pembelajaran dapat diterapkan di banyak aplikasi. Pembelajaran mesin itu telah berhasil diterapkan untuk banyak hal: pengenalan suara, pengenalan objek visual, deteksi ojek dan aplikasi ke domain lain seperti penemuan obat dan genomik (Lawrence *et al*, 2017).

Aplikasi Batik Analyzer dirancang untuk menjadi dijalankan menggunakan *smartphone* (Gambar 3.b). Pada penelitian 2019 baru menggunakan 1500 sampel kain batik asli dan imitasi diambil, gambar kain diambil dengan berbagai merek *smartphone*. Pada pengembangan berikutnya sampel kain akan ditingkatkan lagi jumlahnya. *Smartphone* digunakan untuk mendekati situasi termirip ketika aplikasi Batik Analyzer digunakan oleh masyarakat ketika akan membeli kain batik. *Smartphone* dipilih karena bisa dibawa ke mana-mana karena kecil ringan dan banyak orang dapat memilikinya. Aplikasi ini dibuat sederhana agar mudah digunakan, dan ketika akurasi sudah 95%, akan segera diluncurkan sebagai aplikasi di *Google Playstore*. Dengan aplikasi ini, konsumen awam akan sangat terbantu dalam membedakan antara batik asli dan batik imitasi. Batik Analyzer dapat diunduh di <https://drive.google.com/file/d/13xJRY8adFnx6CYrw9KWPyqRjRFVrCqDz/vi> [ew](#) namun masih dalam penyempurnaan (Nugroho, 2021).

3. *Innovating Jogja*

Innovating Jogja sebenarnya merupakan kegiatan yang sudah rutin dilakukan sebelum pandemi Covid-19, yaitu sejak tahun 2016. *Innovating Jogja* berupa program inkubasi bisnis untuk penumbuhan wirausaha baru di bidang industri kerajinan dan batik yang mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Penyelenggaraan *Innovating Jogja* didukung penuh oleh Kementerian Perindustrian RI ini dipersiapkan dengan konsep dan studi lapangan secara matang, tahun 2015 *EU-Indonesia Trade Cooperation Facility* (TCF) melakukan studi di Bandung, Bogor, dan Yogyakarta untuk melihat potensi pendirian pusat inovasi bisnis. Di Yogyakarta, TCF melakukan konsultasi dengan para pemangku kepentingan industri dan para produsen, termasuk juga dengan Gubernur DI Yogyakarta.



Gambar 4. a. Pemenang *Innovating Jogja* 2020

b. Salah satu pemenang *Innovating Jogja* 2020 “Puspita Batik Indigo Natural Dye”

Hasil studi adalah menemukan cara terbaik untuk mendorong inovasi bisnis yang potensial dan akurat sekaligus memperkuat peran pemangku kepentingan,

seperti balai-balai besar industri di bawah Kementerian Perindustrian. Namun inovasi bisnis harus tetap mempertimbangkan nilai-nilai lokal Yogyakarta serta visi dari Sri Sultan HB X untuk membangun ekonomi yang bermanfaat bagi semua. Berdasarkan studi tersebut, maka diadakanlah kompetisi *Innovating Jogja* pada sektor industri batik, kulit dan kerajinan.

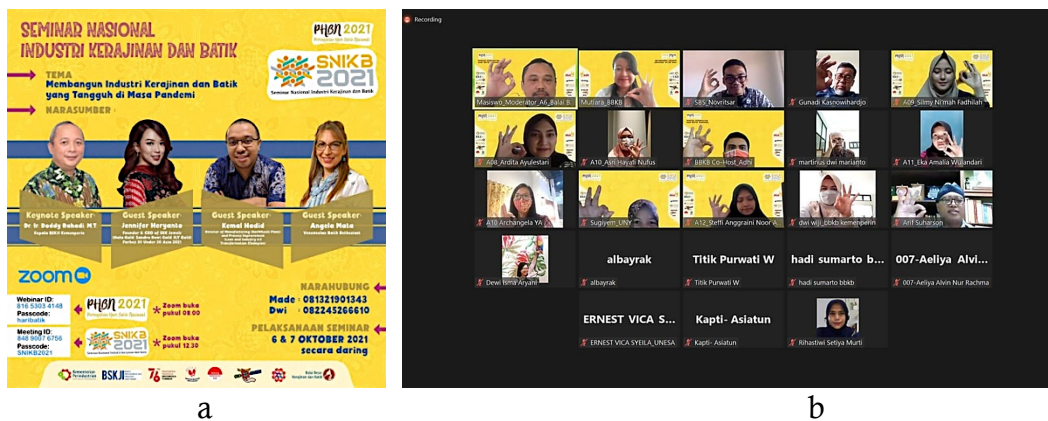
Pada tahun 2020 dan 2021 ini karena masih masa pandemi Covid-19, *Innovating Jogja* berlangsung secara *hybrid* yaitu secara *online* dan pertemuan langsung terbatas dengan protokol kesehatan. Kegiatan *Innovating Jogja* dimulai dari awal tahun (Februari-Oktober) dengan sosialisasi program, pendaftaran proposal, seleksi proposal, presentasi proposal terpilih, *bootcamp*, pengumuman pemenang/finalis, pendampingan usaha (*tenant*) para pemenang, sampai penyerahan hadiah/fasilitasi usaha kepada para *tenant* pada akhir tahun. Kegiatan *bootcamp* berupa workshop penajaman ide bisnis untuk dituangkan ke dalam rencana bisnis dan rencana aksi peserta, dalam akhir kegiatan akan dipilih peserta dengan ide dan rencana bisnis terbaik. Peserta tersebut akan menjadi *tenant* inkubator bisnis *Innovating Jogja* di BBKB. Sejumlah hasil litbang BBKB juga telah dimanfaatkan oleh para *tenant* *Innovating Jogja*, antara lain: Batik Latar Ringkel oleh “Tizania Jumputan” dan Teknologi Aplikasi nanopartikel ZnO untuk Produk Batik Antibakteri yang telah diterapkan oleh “CV. Smart Batik Indonesia”. Setelah mengikuti *Innovating Jogja* sejumlah *tenant* mengalami peningkatan permintaan produk, seperti “Djadi Batik” dan “RaMundi” juga mengalami peningkatan permintaan produk dengan inovasi yang dilahirkan. Djadi Batik misalnya, memiliki usaha produksi batik dengan gaya Korea yang digemari generasi muda, yaitu pakaian batik dengan desain *hanbok* dengan kombinasi bahan plastik, sehingga bisa berfungsi sebagai hazmat yang cantik. Omzet Djadi Batik mengalami peningkatan sebesar 50% di masa pandemi. Sedangkan Ramundi yang memproduksi pakaian bayi dari bahan batik, juga mengalami peningkatan omzet sebesar 70% dengan strategi *packaging* yang menarik dan pemasaran *online* (Fardaniah, 2020; Juwarso, 2021; Hadi, 2021). Gambar 4.a menunjukkan penyerahan hadiah sebagai fasilitasi produksi kepada pemenang *Innovating Jogja* 2020 dengan undangan terbatas dan protokol kesehatan yang ketat. Gambar 4.b merupakan salah profil satu pemenang *Innovating Jogja* 2020 yaitu “Puspita Batik Indigo Natural Dye” (Nugroho, 2020). *Innovating Jogja* masih mendapat dukungan penuh dari Kementerian Perindustrian dan masih akan dilaksanakan untuk tahun-tahun mendatang pasca pandemi Covid-19 sebagai salah satu program untuk membangkitkan dan menumbuhkan kembali perekonomian bangsa.

4. Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB)

Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB) diadakan oleh BBKB setiap bulan Oktober sejak tahun 2019 untuk memperingati Hari Batik Nasional 2 Oktober. Tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO memberikan pengakuan kepada batik Indonesia sebagai salah satu warisan budaya tak benda milik dunia pada bidang *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Tanggal 2 Oktober, yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 menjadi Hari Batik Nasional. Penetapan ini sebagai penghargaan dan rasa cinta kepada batik sebagai warisan budaya leluhur yang diakui dunia (Salma & Eskak, 2020). Penetapan Hari Batik Nasional juga merupakan upaya untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya serta pemberdayaan ekonomi melalui industri produk batik Indonesia. SNIKB pertama dilaksanakan pada tahun 2019 di Hotel di kawasan Malioboro Yogyakarta. SNIKB adalah wadah bagi masyarakat industri, profesional dan akademisi untuk berkumpul bersua untuk berkomunikasi, berbagi wacana, berbagi kreativitas, berbagi inovasi di bidang kerajinan dan batik, dalam rangka peningkatan daya saing industri sekaligus menjaga tradisi.

Pada penyelenggaraan tahun 2020 dan 2021 dilaksanakan secara virtual karena masih masa pandemi Covid-19. Hasil penyajian makalah SNIKB 2020 diterbitkan dalam Prosiding SNIKB 2020 di laman <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/issue/view/3>. SNIKB 2021 diadakan pada tanggal 6-7 Oktober 2021 dengan tema “Membangun Industri Kerajinan dan Batik yang Tangguh di Masa Pandemi”. BSKJI sebagai unit kerja di bawah Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) yang memiliki tugas untuk menangani industri kerajinan dan batik, berperan aktif dalam memperingati Hari Batik Nasional dengan membuat suatu rangkaian kegiatan dalam rangka melestarikan dan mengembangkan industri batik di Indonesia. Salah satu kegiatan dari rangkaian memperingati Hari Batik Nasional tersebut adalah seminar ini. SNIKB bertujuan untuk menjadi suatu media promosi budaya dan wadah para pemangku kepentingan di bidang kerajinan dan batik untuk saling berdiskusi dalam menjawab tantangan untuk bertahan dan bangkit kembali pasca pandemi Covid-19. SNIKB 2021 juga menjadi tempat untuk mempublikasikan hasil penelitian-penelitian terkait bidang kerajinan dan batik sehingga diharapkan dapat membantu para pelaku industri ini untuk terus maju dan berkreasi di dalam era revolusi 4.0 ini.



Gambar 5. a. Flyer SNIKB 2021
 b. Salah satu room dalam pelaksanaan SINKB 2021

Pelaksanaan kegiatan SNIKB 2021 mendapat antusias peserta yang cukup banyak yaitu 4 orang pembicara tamu dan 62 orang pemakalah sehingga dilaksanakan dalam 2 hari. Seminar ini diikuti oleh Instansi Pemerintah baik pusat maupun daerah, Instansi Pendidikan, Asosiasi, dan Paguyuban, serta pelaku industri kerajinan dan batik. Salah satu pembicara tamu ada yang dari luar negeri yaitu Prof. Angela Mata dari Venezuela, seorang pecinta dan pembelajar batik

(Gambar 5). Penyelenggaraan SNIKB banyak mendapat dukungan positif dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga masih akan dilaksanakan untuk tahun-tahun mendatang pasca pandemi Covid-19 sebagai salah satu sarana bertemunya para pakar yang konsen memberikan perhatian pada industri kerajinan dan batik di tanah air.

D. PENUTUP

Pendampingan industri seni batik untuk bertahan dan bangkit kembali pasca pandemi covid-19 yang dilakukan oleh BBKB antara lain: *Sharing Session*, Pasar Batik Online, *Batik Analyzer*, NADIN (*Natural Dyes Indexation*), *Innovating Jogja*, Diseminasi, Temu Pelanggan, Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB), dan lain-lain yang semuanya diselenggarakan secara daring. Program yang mendapat antusiasme dari masyarakat sehingga baik untuk dilanjutkan pada masa pasca pandemi yaitu: *Sharing Session*, *Batik Analyzer*, NADIN (*Natural Dyes Indexation*), *Innovating Jogja*, dan SNIKB. Program-program yang bermanfaat untuk menyebarluaskan pengetahuan dan teknologi, penumbuhan dan pembinaan industri, pendampingan manajemen dan teknologi, pendampingan pemasaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai bentuk saling berkolaborasi bahu-membahu untuk bertahan dan bangkitnya kembali industri kerajinan dan batik yang terpuruk pada masa pandemi Covid-19. Program tersebut dinilai akan mampu mendukung percepatan pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB), Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) yang telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), Kementerian Perindustrian RI. Terima kasih juga kepada Edi Eskak, S.Sn, M.Sn., Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan pihak-pihak yang turut membantu terwujudnya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. (2019). Industri Batik Sukses Serap Banyak Tenaga Kerja. *Economy.Okezone.Com*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2019/10/01/320/2111561/industri-batik-sukses-serap-banyak-tenaga-kerja>
- BSN. (2019). *Batik-Pengertian dan Istilah, SNI 0239-2019*. Jakarta, Republik Indonesia: Badan Standardisasi Nasional.
- Data Ekspor Batik. (2021). Retrieved September 5, 2021, from https://intranet.batik.go.id/file_lampiran/informasipublik/Data_Ekspor_Batik_2018-2021.pdf
- Eskak, E., Salma, I. R. & Sumarto, H. (2017). Peningkatan Kecerahan dan Daya Rekat Warna Pada Produk Gerabah Batik. *Jurnal Desain Produk ISI Yogyakarta: Productum*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1733>
- Eskak, E. & Salma, I.R. (2020). Kajian Pemanfaatan Limbah Perkebunan Untuk Substitusi Bahan Pewarna Alami Batik. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(2), 27-37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33104/jihp.v15i2.6331>

- Eskak, E. (2020). Kajian Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan dan Batik Di Era Industri 4.0. *Prosiding Online Seminar Nasional Batik Dan Kerajinan*, 2(1), B.10. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/Index.Php/Snbk/Article/View/60>
- Eskak, E. (2012). Potensi Seni Kriya Istimewa Dalam Pameran Negara Ngayogyakarta Hadiningrat 2012. *CORAK*, 1(2), 133–142. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.24821/corak.v1i2.349>
- Eskak, E. (2013). Mendorong Kreativitas dan Cinta Batik Pada Generasi Muda Kritik Seni Karya Pemenang Lomba Desain Batik Bbkb 2012. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 30(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v30i1>
- Fardaniah, R. (2020). Innovating Jogja 2020 upaya Kemenperin pacu lahirnya IKM baru. Retrieved October 21, 2021, from <https://www.antaranews.com/berita/1648922/innovating-jogja-2020-upaya-kemenperin-pacu-lahirnya-ikm-baru>
- Fauci, A. S., Lane, C. & Redfield, R. (2020). Covid-19 — Navigating the Uncharted. *The New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/DOI:10.1056/NEJMe2002387>
- Hadi, F. (2021, June 24). Startup Jebolan Innovating Jogja Berhasil Tembus Pasar Ekspor. *TrubusNews*.
- Hendriana, C. (2019). Mengenal aplikasi Batik Analyzer, apa hebatnya? Retrieved August 17, 2020, from <https://www.elshinta.com/news/189100/2019/10/03/mengenal-aplikasi-batik-analyzer-apa-hebatnya>
- Idris, M. (2021). PPKM: Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2021/07/10/092118826/ppkm-adalah-singkatan-dari-perberlakukan-pembatasan-kegiatan>
- Isnaini, I., Satria, Y., Trapsiladi P., Widyatmoko Z., Salma, I.R., Atika, A., Sabana, D. K Setiawan, J. & Sulistyaningsih, T. (2019). Designing Batik and Artificial Batik Differentiator Applications Using Tensorflow. In *Proceeding Indonesian Textile Conference "Textile 4.0: Clothing and Beyond" 156ct*. Bandung: Politeknik STTT Bandung.
- Juwarso, J., De Carlo, I., Setiawan, J., Eskani, I. N., Atika, V., Triwiswara, M., Widyantoko, Z., Nugroho, H., Paramadharma, H., Ningsih, T. P. R., & Lestari, D. W. (2019). *Inovasi Menjaga Tradisi: Karena Zaman Tidak Bisa Dilawan*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.
- Juwarso, J. (2020). Tugas dan Fungsi. Retrieved September 5, 2021, from https://www.batik.go.id/index.php/post/read/tugas_dan_fungsi_0
- Juwarso, J. (2021). Peluncuran Innovating Jogja Tahun 2021 25 March 2021. Retrieved October 21, 2021, from https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/peluncuran_innovating_jogja_tahun_2021_0#
- Kure, E. (2019). Indonesia Introduces AI-Powered Batik Analyzer to Battle Cheap Knockoffs. Retrieved August 17, 2020, from <https://jakartaglobe.id/business/indonesia-introduces-ai-powered-batik->

- analyzer-to-battle-cheap-knockoffs/
- Kurniawan, A. (2020). Omzet Menurun selama Pandemi, Suplier Batik di Yogyakarta Ini Coba Rintis Bisnis Lain. *Merdeka.Com*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jabar/omzet-menurun-selama-pandemi-suplier-batik-di-yogyakarta-ini-coba-rintis-bisnis-lain-klm.html>
- Lawrence, J. Malmsten, J. Rybka, A. Sabol, D. A. & Triplin, K. (2017). Comparing Tensorflow Deep Learning Performance Using CPUs, GPUs, Local PCs and Cloud. In *Proceedings of Student-Faculty Research Day* (pp. C1-1.). Pace University New York: CSIS. Retrieved from <http://csis.pace.edu/~ctappert/srd2017/>.
- Nugroho, H. (2020). Pengumuman Pemenang Innovating Jogja. Retrieved October 22, 2021, from https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengumuman_pemenang_innovating_jogja_2020_0
- Nugroho, H. (2021). Aplikasi Batik Analyzer. Retrieved October 22, 2021, from https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/aplikasi_batik_analyzer_0
- Nugroho, R. H. S. (2020). Balai Besar Kerajinan dan Batik Gelar Sharing Session Tren Warna & Motif Batik 2021. *TribunJogja.Com*. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/31/balai-besar-kerajinan-dan-batik-gelar-sharing-session-tren-warna-motif-batik-2021?page=all>
- Nurohmad & Eskak, E. (2019). Limbah Kertas Duplex Untuk Bahan Canting Cap Batik. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 36(2), 125–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v36i2.4968>
- Nuryanti. (2021, October 16). Breaking News Update Corona Indonesia 16 Oktober 2021: Tambah 997 Kasus, Total 4.234.011 Positif. *TrubusNews*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/corona/2021/10/16/breaking-news-update-corona-indonesia-16-oktober-2021-tambah-997-kasus-total-4234011-positif>.
- Purnama, S. (2021). Pedagang batik Pekalongan terdampak pandemi berkepanjangan. *Antarnews.Com*. Retrieved from <https://www.antarnews.com/berita/2140950/pedagang-batik-pekalongan-terdampak-pandemi-berkepanjangan>
- Rahma, N. (2020). Pandemi Covid-19, Usaha Batik Alami Penurunan Penjualan. *Gatra.Com*. Retrieved from <https://www.gatra.com/detail/news/484647/ekonomi/pandemi-covid-19-usaha-batik-alami-penurunan-penjualan>
- Salma, I.R. & Eskak, E. (2019). The Existence of Batik in the Digital Era. In S. G. Kaburuan, E. R., Nainggolan O. T. P., Hapsari, P. D. and Gunanto (Ed.), *The 1st International conference on intermedia arts and creative technology (CREATIVEARTS 2019)* (pp. 40–49). Yogyakarta: SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Lda: Portugal. <https://doi.org/10.5220/0008526000400049>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2016). Ukiran Kerawang Aceh Gayo Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Khas Aceh Gayo. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 33(2), 121–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v33i2.1636.g1655>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2012). Redesain Motif Batik Tradisional Berorientasi Pasar. In *Pengembangan Teknologi Manufaktur untuk Menunjang Penguatan Daya Saing Bangsa* (pp. A31–A35). Yogyakarta: Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia.

- Salma, I. R. & Eskak, E. (2020). Keeping the Genuine of Batik in the Age of Artificial Intelligence (November 5, 2020). . In *Proceedings of the 4th International Symposium of Arts, Crafts & Design in South East Asia (ARCADESA)*. SSRN. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3807704>
- Sartika, D., Eskak, E., & Sunarya, I. K. (2017). Uma Lenge dalam Kreasi Batik Bima. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 34(2), 73–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v34i2.3365>
- Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/423>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaya, Y., Eskak, E., & Salma, I. R. (2018). Penambahan Nilai Guna Pada Kreasi Baru Produk Boneka Batik Kayu Krebet Bantul. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 35(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v35i1.3826>
- Wulandari, E. A., & Salma, I. R. . (2019). Motif Ukir dalam Kreasi Batik Khas Jepara. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 36(1), 17–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4777.g4020>